

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Strategi Ommaggio

2.1.1 Definisi Strategi Omaggio

Menurut sanjaya (2010), istilah strategi terhadap konteks belajar mengajar, strategi berarti sebuah pola umum perbuatan guru peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Muthmainnah, et al, 2022). Strategi Omaggio yaitu strategi pembelajaran menyimak yang dicetuskan oleh Alice Omaggio (2011:275), strategi ini merupakan strategi yang meliputi beberapa langkah digunakan oleh Omaggio dalam pembelajaran menyimak di sekolah, langkah-langkah tersebut sudah berkembang menjadi metode. Akan tetapi, dalam penelitian ini tetap menggunakan kata strategi yaitu, Strategi Omaggio.

“Strategi Omaggio” yaitu strategi pembelajaran menyimak yang dicetuskan oleh Alice Omaggio Hedley dalam bukunya *Teaching and Language in Context* tahun 2001 (edisi ketiga), strategi ini merupakan strategi yang meliputi beberapa langkah ini digunakan oleh Omaggio dalam pembelajaran menyimak di sekolah, langkah-langkah tersebut sudah berkembang menjadi sebuah metode.

2.1.2 Langkah-Langkah Strategi Omaggio

Langkah-langkah dalam Strategi Omaggio lebih lanjut dijelaskan oleh Sri Pujiastuti dalam Strategi Pembelajaran Bahasa (2007) yang meliputi mengecek pemahaman; dikte dengan berbagai variasi; memparafrasekan; menyimak selektif; menyimak garis besar atau membuat ringkasan; dan menceritakan kembali apa yang disimak.

Adapun strategi dalam penelitian ini adalah Strategi Omaggio yang telah diadaptasikan sehingga hanya menggunakan empat langkah yang sesuai dengan pembelajaran menyimak cerita, empat langkah yang dimaksud yaitu :

1. Memeriksa pemahaman dalam belajar,
2. Mendikte materi,
3. Menyimak dengan melalui seleksi atau penyaringan,
4. Memuat singkat. Pelaksanaan langkah-langkah strategi hendaklah melakukan sesuatu agar siswa berlatih dalam menguasai bahan simak yang didengar melalui alat indra pendengar.

Berikut ini adalah penjabaran dari langkah-langkah Strategi Omaggio

1. Memeriksa pemahaman dalam belajar dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bahan yang disimak atau didengar. Pemahaman tersebut berupa pemahaman terhadap struktur teks berita yang diperdengarkan. Dalam hal ini siswa diberikan pertanyaan secara lisan dengan cara wawancara terkait teks berita tersebut.
2. Mendikte materi dilakukan oleh beberapa siswa secara bergantian sesuai arahan guru yang mengampu pelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu siswa

menyampaikan hasil simakan yang didapatkan, setelah itu temannya menyalin kembali hasil simakan temannya tersebut.

3. Menyimak dengan melalui seleksi atau penyaringan digunakan siswa yang ditolong oleh guru yang mengampu pelajaran bahasa Indonesia untuk menyaring hasil simakan dari teks berita yang didapatkan, sesudah itu bersama-sama menyamakan dengan hal yang bersangkutan.
4. Memuat singkat teks berita, siswa diberikan kebebasan menggunakan bahasa yang mempermudah siswa. Singkatan yang dipergunakan siswa tidak terlalu panjang, hanya saja bisa meringkas yang penting saja pada teks berita yang didengarkan secara langsung.

2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Omaggio

Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada beberapa kelebihan dari “strategi Omaggio” yaitu (Darmawan, 2019) :

- a. Pembelajaran terasa bermakna bagi guru dan siswa.
- b. Siswa menjadi terlatih daya ingatnya dalam menyimak cerita.
- c. Siswa mampu merangkai kata dengan ungkapan kalimat sendiri.
- d. Meningkatkan perhatian siswa kepada pembelajaran di kelas.
- e. Siswa mempunyai ingatan jangka panjang terhadap cerita yang sudah disimak di kelas.

Kekurangan Strategi Omaggio Di samping kelebihan dari strategi ini, ada beberapa kekurangan yang dimiliki dari “strategi Omaggio” yaitu (Darmawan, 2019) :

- a. Memerlukan bimbingan yang khusus dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dikarenakan proses yang cukup panjang.

- b. Siswa memiliki minat yang berbeda ketika melakukan kegiatan menyimak.
- c. Strategi yang ini cenderung baik dan efektif digunakan di kelas tinggi saja.

2.2 Identifikasi

2.2.1 Definisi Identifikasi

Menurut Istirani (2018:24) kemampuan mengidentifikasi termasuk ke dalam tingkat kognitif keempat yaitu aspek analisis. Aspek ini merujuk pada kemampuan merinci bahan menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian agar struktur organisasinya dapat dimengerti. Tingkat ini juga meliputi kemampuan mengidentifikasi bagian-bagian isi bahan.

Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Menurut JP Chaplin yang diterjemahkan Kartini Kartono yang dikutip oleh Uttoro (2008:8). Menurut Poerwadarminto (1976: 369) “identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda”. Menurut ahli psikoanalisis identifikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang, secara tidak sadar, seluruhnya atau sebagian, atas dasar ikatan emosional dengan tokoh tertentu, sehingga ia berperilaku atau membayangkan dirinya seakan-akan ia adalah tokoh tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penempatan atau penentu identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu.

2.2.2 Ranah Mengidentifikasi

Berdasarkan ranah kognitif Bloom (1956:7), terdapat enam tingkatan dari yang paling rendah sampai ke yang paling tinggi dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya. Aspek ini mengacu pada kemampuan mengenal/mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada hal-hal yang sukar. Yang penting disini adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

2. Tingkat Pemahaman (*comprehension*)

Aspek ini mengacu pada kemampuan dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu tentang pengetahuan yang diterimanya.

3. Tingkat Penerapan (*application*)

Penerapan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki pada situasi baru. Pada tingkat ini, dalam aplikasinya harus ada teori, rumus, hukum, yang kemudian diterapkan atau digunakan dalam memecahkan suatu persoalan.

4. Tingkat Analisis (*analysis*)

Analisis sangat diperlukan sehubungan dengan beragamnya masalah yang dihadapi dalam menjalankan hidup. Aspek ini merujuk pada kemampuan merinci bahan menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian agar struktur organisasinya dapat dimengerti. Tingkat ini meliputi mengidentifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan-hubungan antara bagianbagian, dan mengenali prinsip-prinsip yang lebih tinggi dari pemahaman dan aplikasi, sebab menuntut pengertian tentang isi dan struktur bahan.

5. Tingkat Sintesis (*synthesis*)

Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

6. Tingkat Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi disini diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang lebih dimilikinya. Di samping kawasan kognitif sebagaimana disebutkan di atas, biasanya dalam suatu perencanaan pengajaran ada mata pelajaran tertentu memiliki tuntutan unjuk kerja yang dinilai adalah kawasan afektif dan psikomotor.

Maka dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi termasuk ke dalam kemampuan analisis. Kemampuan mengidentifikasi termasuk kemampuan menguraikan atau merinci suatu materi sesuai dengan struktur organisasinya

2.3 Teks Berita

2.3.1 Definisi Teks Berita

Teks berita merupakan sebuah pengumuman berhubungan dengan sebuah peristiwa yang terjadi secara langsung, sifat yang didapatkan dari peristiwa itu umum tidak ada yang menutupi (Djuraid 2005:11). Teks berita merupakan sajian awal di media massa dan terdapat juga di sebelahnya sebuah opini. Menemukan bahan berita setelah itu menyusun tugas inti dari wartawan dan surat kabar yang sudah redaksi akan diterbitkan oleh pers melalui media massa (Romli, 2014: 3).

Berdasarkan anggapan di atas dapat disimpulkan bahwa teks berita merupakan hal yang pertama ditemukan di media massa, dan yang hal yang dapat ditemukan fakta-fakta yang akurat yang menarik perhatian banyak orang untuk menyimak teks berita, berita selalu berkaitan dengan hal-hal yang terjadi dalam lingkungan masyarakat (fenomena yang benar terjadi saat itu).

2.3.2 Jenis-Jenis Teks Berita

Jenis teks berita dapat digolongkan kedalam tiga bagian, antara lain:

1. Berita berat (Hard News). Berita berat merupakan berita mengenai peristiwa yang terjadi bagi masyarakat,
2. Berita ringan (Soft News). Berita ringan merupakan berita yang menarik perhatian pembaca,
3. Berita mendalam (Indepth News). Berita mendalam merupakan berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. (Suryawati, 2010:70- 72).

Jenis berita yang pahami dalam bidang jurnalistik, antara lain: Berita langsung (*Straight News*), berita mendalam (*Depth News*), berita yang usaha

memperoleh informasi melalui pengumpulan data dari berbagai asal berita (*Investigation News*), berita yang menurut pendapat dari wartawan berdasarkan fakta yang didapat pada peristiwa terjadi (*Interpretative News*), dan berita berita mengenai pendapat orang intelek, orang pandai, orang yang mahir menanggapi sebuah opinion news (Mulyadi, 2013:40).

Berdasarkan anggapan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis berita merupakan secara berita langsung (berita ringan) menggunakan bahasa yang ringan-ringan ketika menyampaikan berita di media massa dan berita mendalam dapat juga dikatakan sebagai berita berat, karena beritanya membahas masalahmasalah yang belum tuntas.

Berdasarkan pendapat ahli, penulis memutuskan untuk menggunakan berita langsung (*Straight News*) untuk di pakai dalam penelitian ini karena berita langsung (*Straight News*) merupakan jenis berita yang biasanya ditulis secara to the point, lugas dan ringkas. Berita tersebut juga berisi tentang informasi terbaru, terhangat, dan bersifat menarik.

2.3.3 Struktur Teks Berita

Struktur teks berita terdapat tiga poin di dalamnya antara lain (Wirawijaya & Sudarmawati, 2008: 8):

1. Orientasi atau kepala berita (*Headline*) orientasi merupakan pendahuluan hal yang akan diberitakan,
2. Peristiwa (*Lead*) Peristiwa merupakan bagian dari urutan dari sebuah peristiwa berita, berita ini sudah tersedia berupa fakta,
3. Penutup ini merupakan tempat nama jurnalis dan terdapat sumber berita yang digali, sumber acuan dari berita tidak hanya di berita akhir saja melainkan

berada dalam sebuah berita.

Struktur teks berita terdapat empat poin di dalamnya antara lain (Romli, 2014 : 13):

1. Judul (*Head*), Judul mewakili inti dan isi dari tulisan yang dibahas. Biasanya judul di letakkan di bagian atas tengah tulisan.
2. *Dateline*, tempat dan waktu dari berita yang didapatkan dan terlengkap dengan baik,
3. Teras berita (*Lead*), berita utama atau berita yang dianggap penting dan menarik bagi pembaca.
4. Sesuatu yang dimuat dalam berita atau isi berita (*Body*)

Berdasarkan anggapan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur berita ia struktur yang terdapat di media massa strukturnya teks sudah tersusun secara rapi, hal yang dapat ditemukan pada berita antara lain judul/kepala berita, terdapat juga isi di dalam teks berita, dalam sebuah berita terdapat penutup berita, penutup berita dapat berupa nama sang penulis berita (jurnalisme berita).

2.3.4 Unsur-Unsur Teks Berita

Unsur Teks Berita Unsur-unsur teks berita antara lain (Cahya, 2012:17):

1. *What* merupakan sebuah berita yang dapat dikatakan baik jika mencukupi syarat dari unsur, *what* dapat berupa permintaan keterangan dalam sesi tanya jawab,
2. *Who* merupakan sebuah berita yang dapat dikatakan baik jika mencukupi syarat dari unsur, *Who* dapat berupa keterangan mengenai orang yang ikut terlibat dalam kejadian,
3. *When* merupakan sebuah berita yang dapat dikatakan baik jika mencukupi

syarat dari unsur, *When* berupa urutan waktu kejadian,

4. *Where* merupakan sebuah berita yang dapat dikatakan baik jika mencukupi syarat dari unsur, *Where* berupa penggambaran dengan kata-kata jelas dan terperinci dalam sebuah kejadian
5. *Why* merupakan sebuah berita yang dapat dikatakan baik jika mencukupi syarat dari unsur, *Why* berupa asal usul sebuah kejadian,
6. *How* merupakan sebuah berita yang dapat dikatakan baik jika mencukupi syarat dari unsur, *How* berupa tuntutan perubahan peristiwa dan penyebab yang di dapat.

Unsur-unsur teks berita terdiri atas enam bagian, diantaranya (Suhandang, 2010:122-124):

1. *What* apa yang terjadi saat itu,
2. *Who* siapa yang terikut dalam kejadian itu,
3. *When* kapan kejadian itu terjadi,
4. *Where* dimana kejadian itu berlangsung,
5. *Why* mengapa kejadian itu terjadi,
6. *How* bagaimana kejadian itu terjadi

Berdasarkan anggapan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur berita biasanya dimuat dalam 5W+1H. Dalam menyimak berita sangat perlu memperhatikan 5W+1H supaya berita tersebut dapat dimengerti semua orang dan tidak ada lagi yang keliru pada saat menyimak

2.3.5 Langkah-Langkah Menemukan Pokok Teks Berita

Langkah- langkah Menemukan Pokok Teks Berita Langkah-langkah dalam menyimak teks berita untuk menemukan pokok dari teks berita, sebagai berikut

(Nurhadi, 2005:69-72):

1. Menyediakan diri dengan pikiran yang terbuka dan menghindar dari hal yang mengganggu dalam menyiapkan serta menyiapkan alat tulis yang dipergunakan,
2. Menyimak teks berita yang benar, haruslah memusatkan perhatian dengan penuh saat menyimak,
3. Menentukan pokok berita dari yang diamati,
4. Mendapati pokok berita yang di cermat,
5. Menciptakan peta konsep dari pokok-pokok berita yang di jumpa supaya lebih mudah dalam mengetahui pokok-pokok isi teks berita.

Untuk menjadi penyimak yang lebih efektif perlu menyelesaikan latihan yang memiliki tujuan mampu menyimak menjadi meningkat. Kemampuan menyimak harus dapat menguasai hubungan latihan-latihan yang tertuju, merancang, dan berkelanjutan (Saddhono dan Slamet, 2014).

Berdasarkan anggapan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah menemukan pokok teks berita kemampuan menyimak sepatutnya tidak cuma bisa mengkaji ketika duduk dibangku sekolah, namun ketika individu telah menyiapkan jenjang pendidikan supaya kemampuan yang dimiliki dalam menemukan pokok teks berita dapat terlatih dan menaikkan ke tahap yang lebih efektif dan mantap.

2.3.6 Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita

Teks berita menurut Sedia (2010:25) merupakan “Teks yang berisi suatu peristiwa atau kejadian yang terdiri dari kalimat-kalimat fakta. Teks berita biasanya bersifat actual, menarik, dan disampaikan kepada umum”. Teks berita pun tidak luput dari unsur-unsur yang membangun berita tersebut. Maka, dalam pembelajaran

teks berita, perlunya kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur berita. Kegiatan tersebut termasuk dalam silabus pada kurikulum 2013, dengan kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (yang membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Teks Berita

2.4 Kerangka Konseptual

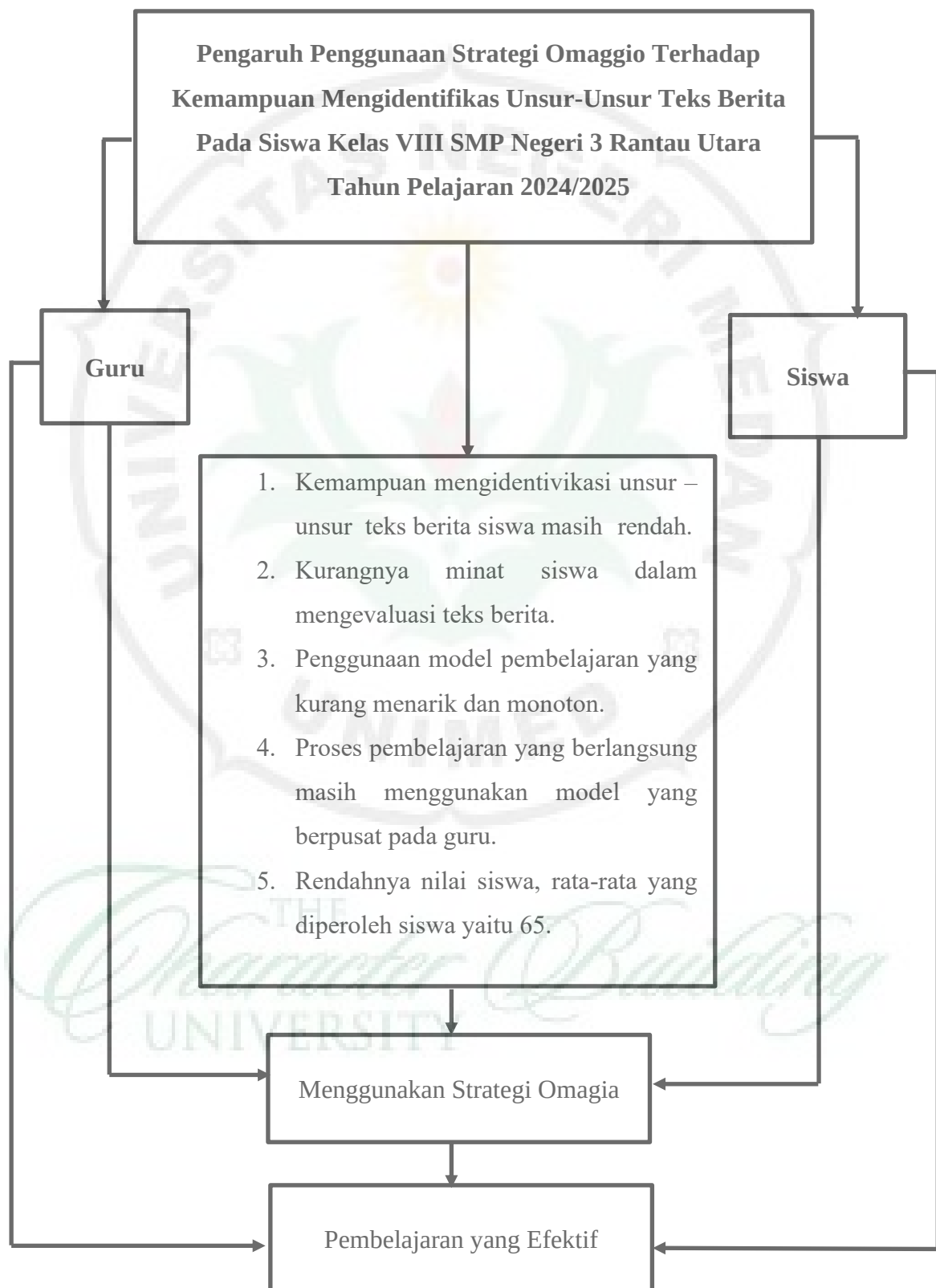
Kerangka konseptual merupakan merencanakan sebuah pikiran yang logis, kerangka konseptual ini memiliki tujuan untuk menerangkan jalan pikiran, dan mendapatkan sebuah keadaan masalah yang dijumpai secara efisien, yang dapat dipakai untuk memiliki pengertian yang berbeda dengan judul telah dibuat, maka diberikan proses ulang. Kemampuan menyimak teks berita bagi siswa kelas VIII SMP N 3 Rantau Utara yang relatif rendah dan masih perlu dilakukan peningkatan agar mencapai hasil yang maksimal. Hal yang dapat mempengaruhi dapat dijumpai dari beberapa faktor, antara lain (1) Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik sangat meremehkan bahan simakan yang disampaikan oleh guru pada saat pemberian materi, supaya peserta didik tidak meremehkan lagi guru terlebih dahulu memberikan penerangan mengenai menyimak, (2) Siswa sangat sukar sekali ketika menemukan pokok pikiran dasar dan sangat sukar menemukan unsur yang ada pada teks berita, (3) Media yang dipergunakan dalam pembelajaran berlangsung kurang menarik perhatian peserta didik, (4) Metode yang dipergunakan kurang baik pada perkembangan belajar. Metode yang digunakan guru saat memberikan materi mengenai teks berita, guru sangat sering menggunakan metode ceramah ketika memberikan materi. Sehingga siswa sangat mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun Strategi OMAGGIO dalam penelitian ini adalah Strategi

OMAGGIO yang sudah menyesuaikan sehingga hanya memakai empat langkah yang sepadan dengan pembelajaran menyimak teks berita, terdapat empat langkah yang dipakai yaitu : (1) Memeriksa pemahaman dalam belajar, (2) Mendikte materi, (3) Menyimak dengan melalui seleksi atau penyaringan, (4) Memuat singkat. Strategi ini sangat bagus diawali dengan kemampuan menyimak bagi siswa. Dengan langkah-langkah tersebut siswa sangat terbantu dalam memahami penerangan yang disimak, melalui strategi yang diperoleh siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak sebuah teks berita, siswa dapat senang dalam ruangan dan tidak ada lagi dijumpai yang malas-malasan mendengarkan ketika teks berita dibacakan oleh temannya maupun gurunya tersebut.

Dari uraian di atas, maka diperoleh kerangka berfikir yaitu adanya pengaruh Strategi Omagio terhadap kemampuan mengidentivikasi unsur – unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP negeri 3 Rantau Utara seperti pada

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah, karena rumusan masalah tersebut telah menetapkan sebuah bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini harus terbukti melalui kebenaran melalui teori dan hasil yang didapatkan. Oleh karena itu, hipotesis yang berupa pegangan sementara yang dimiliki oleh peneliti pada saat teori dan hasilnya yang dikerjakan. Berdasarkan kerangka teoritis, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- Ha : Strategi OMAGGIO berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur – unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP N 3 Rantau Utara TA. 2023 /2024
- Ho : Strategi OMAGGIO tidak pengaruh terhadap kemampuan mengidentivikasi unsur – unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP N 3 Rantau Utara TA. 2023 /2024.